

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada pembuatan Penelitian ini ada beberapa acuan yang peneliti jadikan sebagai pedoman dalam penulisan peneliti melihat 5 penelitian terdahulu sebagai acuan peneliti dalam pembuatan penelitian ini. Untuk melihat lebih detail Metode, teori, dan hasil penelitian dari kelima penelitian sebelumnya akan peneliti sajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N o	Nama dan judul penelitian	Teori dan metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Triono Hadi, "Analisis wacana berita kriminal harian pagi riau pos", Fakultas dakwah, UIN sultan syarif kasim, riau Pada tahun 2012	Metode analisis wacana kritis van Dijk dan Teori Agenda setting	Berita yang disajikan menjelaskan peristiwa yang ada, riau pos melakukan penyembunyian nama untuk menjaga privasi pelaku yang diberitakan	Menggunakan analisis wacana Model Van Dijk	Membahas berita kriminal secara lengkap Menggunakan teori agenda setting Memaparkan ideologi yang

					terdapat pada media riau pos
2	Faramita Putri, “Analisis wacana kritis model norman fairclough dalam sebuah berita hoax Rush money di media sosial facebook”, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, univ muhammadiyah sumatera utara, tahun 2018	Metode Analisis wacana kritis model Fairclough	Berita hoax tersebut sengaja disebarakan oleh pelaku, dan ideologi dari wartawan bersifat netral	Sama sama menganalisis wacana	Menggunakan model Fairclough Media yang digunakan adalah Facebook Meneliti tentang berita Hoax
3	Yusuf Gandan , “Analisis wacana pemberitaan harian republika tentang makanan calon haji berformalin”, prodi komunikasi dan penyiaran islam, UIN Syarif Hidayatullah, jakarta,tahun 2013	Analisis wacana kritis model Van dijk	Menurut struktur teksnya, sepertinya dalam hal ini tanggung jawab harus dipikul oleh Kementerian Agama, mengetahui posisi redaksi, Kementerian Agama mendukung penulisan gambar, yang tidak bertanggung jawab, dapat dilihat dari gaya penulisan dan penekanan	Menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk	Berita yang diteliti berbeda Media yang diteliti berbeda Peneliti menggunakan teori kritikal media massa

			kata-kata yang digunakan.		
4	Hera Wahdah, "Analisis wacana Kritis model teun van dijk pada pemberitaan surat kabar <i>republika</i> ", PBI Universitas muhammadiyah sukabumi, 2018	Analisis wacana kritis Van Dijk	Makro : Tema dari pemberitaan tersebut memaparkan informasi tentang indikasi tentang pemilu 2017. Superstruktur : Berita didukung dengan penyajian informasi secara skematik yaitu bagaimana bagian dan urutan berita di skemakan dalam bentuk teks Secara utuh Micro : Berita diawali informasi latar tempat yaitu daerah yang dijadikan untuk pilkada	Menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk	Berita yang diteliti berbeda Media yang diteliti berbeda Hanya memaparkan Ketiga Struktur dari Van Dijk
5	Maulida Khasanah, faris, "Analisis wacana kritis Van	Analisis wacana kritis Van Dijk dengan	Dari pemberitaan tersebut terdapat	Sama sama menggunakan analisis wacana	Berita yang diteliti berbeda

	dijk pada teks berita online kasus penyidik kpk novel baswedan pada media liputan 6.com, Universitas Yudharta Pasuruan 2018	menggunakan teori konstruksi sosial	kecendrungan redaksi liputan 6.com memihak novel baswedan sebagai korban Wacana yang terbentuk adalah Pihak kepolisian kurang bersungguh-sungguh kurangnya kemampuan polri dalam melaksanakan tugasnya.	kritis Van Dijk	Media yang diteliti berbeda Teori yang digunakan berbeda
--	---	-------------------------------------	---	-----------------	---

Penelitian terdahulu oleh Triono hadi mengenai analisis wacana terdapat persamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang pemberitaan kriminal dan menggunakan metode analisis wacana Van Dijk, namun ada juga perbedaannya yaitu penelitian ini membahas berita kriminal secara umum dan penulis membahas penelitian secara spesifik yaitu pemberitaan pembunuhan serta teori yang triono gunakan adalah teori agenda setting sedangkan peneliti menggunakan Teori kritikal media massa dan juga peneliti memaparkan wacana yang ada dalam pemberitaan tersebut.

Dari penelitian terdahulu oleh faramita putri terdapat persamaan yaitu membahas tentang analisis wacana, namun yang membedakannya adalah metode yang digunakan oleh faramita yaitu metode fairclough sedangkan penulis menggunakan

metode dan teori Van dijk. Perbedaan selanjutnya adalah media yang digunakan oleh faramita menggunakan Media facebook sedangkan peneliti meneliti media kumparan NEWS dan berita yang diteiti juga berbeda .

Dari penelitian terdahulu oleh yusuf gandan terdapat persamaan yaitu metode yang dipakai menggunakan metode Van dijk, namun yang membedakannya adalah topik yang dibahas dalam penelitian. Topik yang dibahas oleh yusuf tentang makanan calon haji berformalin dan penulis membahas tentang kasus pembunuhan anggota FPI pada Media Kumparan NEWS. Media yang digunakan peneliti terdahulu adalah Republika sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap media Kumparan.

Dari penelitian terdahulu oleh Hera Wahdah Humaira Terdapat persamaan yaitu metode digunakan adalah Van Dijk, Namun yang membedakannya adalah topik yang dibahas dalam penelitian. topik yang dibahas oleh Hera tentang Pemberitaan surat kabar republika dan penulis membahas tentang pemberitaan kasus pembunuhan 6 anggota FPI, media yang di gunakan berbeda peneliti melakukan penelitian di Kumapran.

Pada peneletian Hera hanya memaparkan ketiga Struktur daru Van Dijk sedangkan peneliti memaparkan ketiga Struktur wacana Van Dijk dan Memaparkan Wacna yang ada pada pemberitaan tersebut

Penelitian terdahulu yang terakhir oleh Maulida Khasanah, dan Faris Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu menggunakan Metode van dijk. Yang

membedakanya adalah teori yang digunakan oleh Maulida dan Faris yaitu teori Konstruksi sosial sedangkan peneliti menggunakan teori Kritikal media massa. Perbedaan selanjutnya terdapat pada pembahasan kasus yang diteliti. Pada penelitian Maulida dan faris membahas tentang kasus penyerangan Novel baswedan sedangkan peneliti membahas tentang kasus pembunuhan 6 anggota FPI.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori kritikal media massa (*Media Critical Theory*)

Teori kritis bersumber dari pengetahuan Marxis. Beberapa pencetus yang mendasari teori dengan menggunakan pemikiran modern diantaranya : Karl Marx, Engels Guevara, Debay, Regis, Habermas, Althusser T. Adorno, dan para ahli lainnya. Ilmu ini disebut juga sebagai *Emancipatory science* Yaitu cabang ilmu sosial yang berfungsi untuk membongkar *status quo* dan membebaskan masyarakat, terkhusus rakyat menengah kebawah dari penindasan yang ada.

Fungsi dari teori kritis adalah untuk menganalisa sebuah Lembaga sosial, melakukan Penyelidikan luas yang bernilai objektif untuk mengungkap dan mendapatkan sesuatu. Media massa dan budaya massa menjadi sasaran untuk sebuah teori kritis. Ketika sebuah media tidak menjadi sebuah sumber permasalahan utama, media tersebut dikritik untuk memperburuk atau melindungi permasalahan yang diidentifikasi dan diselesaikan.

Teori kritis digunakan untuk menedepankan perubahan pasti. Hegemoni pemilik modal sudah seharusnya ditiadakan. Karena mereka hanya mementingkan *Safety first* bisnis dari media. Yang berarti kebijakan media dapat memancing emosi pemerintah sehingga melakukan pengancaman terhadap usaha mereka dan itu harusnya dilakukan perlawanan. Teori media kritis menjadi alternatif baru dalam memahami gerak media dan bagaimana media mempertahankan keadaan yang ada.

Dalam sebuah perspektif ini media tidak saja menyebarkan sebuah fakta yang mempertahankan *status quo* tetapi media juga perlu mengkritik sebuah ketidakadilan yang ada. Karena media tidak boleh patuh kepada pemilik modal yang kadang ikut menghegemoni isi media. Media harus melawan dan mengkritisi segala bentuk kekuasaan yang ada di tangan penguasa.

Pada pandangan kritis melihat masyarakat yang didominasi oleh kelompok elit karena media dijadikan sebagai sebuah alat oleh kelompok yang dominan untuk memanipulasi dan mengukuhkan kehadirannya. Wartawan yang berada didalamnya dijadikan sebuah praktik ketidakseimbangan dan dominasi.

Dalam teori kritis mempertanyakan mengenai objektivitas dalam pemberitaan itu sendiri karena dapat menjadi sebuah alat bagi kelompok dominan yang ada pada masyarakat. Karena itu dapat mendominasi kekuasaan.

Ketika objektivitas tidak lagi maka pada saat itulah kita percaya bahwa struktur sosial yang tidak seimbang.

Teori kritis melihat media sebagai kekuatan besar dalam memanipulasi kesadaran kesadaran dan kenyataan. Media hanya menjadi sebuah sarana untuk meneguhkan kelompok dominan sekaligus memarjinalkan dan menjauhkan kelompok minoritas. Teori kritis diarahkan untuk membongkar sebuah kenyataan palsu yang disalahgunakan oleh kelompok dominan demi sebuah kepentingan.¹

Dalam kajian teori kritis oleh Habermas teori kritis bermaksud mengungkap keperluan epistemologis dan etis bagi adanya suatu komitmen pada sebagian pemikir untuk secara kritis merefleksikan keyakinan-keyakinan pribadi dan sosialnya. Teori ini dikembangkan untuk mengembangkan garis pemikiran mazhab Frankfurt yang mana Habermas tertarik untuk menunjukkan ada keterkaitan dari kekuasaan dan pengetahuan dengan menampilkan suatu politik epistemologi.²

Teori kritis berpijak pada sebuah pandangan umum tentang realitas sosial, baik secara faktual maupun normatif. Sebuah ontologis sosial selalu berdimensi historis,faktual dan proyektif. Sebuah penglihatan umum tentang

¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : Rajawali Pers,2021, hal.199-203.*

² Katherine, Miller, *Communications Theories: Perspectives, Processes, and Contexts*, McGraw Hill, Boston. 2002

hakikat rakyat tidak hanya merubah pandangan terhadap masa lalu dan masa kini, tetapi mengarah pada proyeksi masyarakat yang dicita-citakan. Pada pendekatan inilah perspektif ontologi sosial habermas tentang masyarakat modern dan masyarakat kapitalisme akan terungkap.

2.2.2 Wacana

Kata wacana merupakan arti sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu discourse. Kata discourse sendiri berasal dari bahasa Latin discursus yang berarti larian-kemari, yang diturunkan dari dis- ‘dari, dalam arah yang berbeda’, dan currere ‘lari’.³ Istilah discourse ini selanjutnya digunakan oleh para ahli bahasa dalam kajian linguistik, sehingga kemudian dikenal istilah Discourse Analyse atau dalam bahasa Perancis dikenal dengan istilah l’Analyse du Discours.

Menurut Kridalaksana, wacana (discourse) adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan secara utuh, paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.⁴

Sedangkan menurut Tarigan, wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi

³ Alex, Sobur, Analisis Teks Media. Bandung :RemajaRosdakarya, 2009, Hal.9

⁴ Kridalaksana, Harimukti, Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005 Hal. 259

yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.⁵

Wacana terbentuk dalam sebuah bahasa yang lebih besar dari kalimat. kalimat wacana banyak digunakan oleh kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sebagainya. Luasnya makna wacana disebabkan karena perbedaan ruang lingkup dari ruang lingkup yang menggunakan wacana tersebut.

Dalam pengertian studi linguistik wacana merupakan sebuah reaksi dari bentuk kata yang lebih memperhatikan pada unik kata, frase, atau kalimat tanpa melihat ketertarikan pada diantara unsur tersebut. Wacana terpusat pada level di atas kalimat seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat.

Wacana dibuat pada konteks tertentu yang takan dimengerti tanpa menyertakan konteks historis yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu.

2.2.3 Berita

Berita adalah sebuah informasi dari fenomena atau peristiwa yang disampaikan kepada khalayak. Berita merupakan sebuah fakta yang terjadi dari sebuah peristiwa. Bagian pada berita berisikan 5W+1H. Dari sebuah berita kita dapat mengetahui apa

⁵ Tarigan, Henry Guntur. Pengkajian Pragmatik. Bandung: Angkasa. 2009 Hal. 19

permasalahannya, siapakah ada pada peristiwa tersebut, mengapa itu terjadi, kapan waktu terjadinya, dimana, dan bagaimana bisa terjadi. Syarat dalam proses pembuatan sebuah berita yaitu :

a. Berdasar sebuah fakta.

Pemberitaan yang dibuat sesuai dengan fakta yang terjadi dalam peristiwa tersebut.

b. Aktual.

Berita yang dibuat adalah berita terbaru atau waktu terjadinya tidak terlalu lama dengan pembuatan berita.

c. Berimbang.

Pada pembuatan berita yang disampaikan kepada masyarakat harus seimbang, sehingga pendengar atau pembaca dapat mengerti dengan baik. Berita harus sesuai dan tidak memberatkan atau tidak berpihak pada satu pihak sehingga menimbulkan kesan yang negatif.

d. Lengkap.

Berita harus dibuat dengan lengkap, supaya saat dipublikasikan bisa dimengerti serta dapat memenuhi unsur-unsur dari berita.

e. Akurat.

Berita haruslah akurat, dalam membuat berita harus mencari informasi kepada pihak yang bersangkutan tidak boleh menyampaikan informasi yang tidak benar

f. Sistematis.

Dalam pembuatan berita harus sesuai dengan sistem yang ada tidak bisa sembarangan dalam penyusunannya karena dapat membuat pembaca bingung dengan apa yang diberitakan

g. Menarik.

Berita harus menarik agar dapat disukai masyarakat dan berita harus mempunyai manfaat bagi pembacanya

h. Mudah.

Dalam pembuatan berita kalimat yang dipakai harus mudah untuk dipahami agar pembaca cepat paham dan tidak bingung dengan apa yang disampaikan

2.2.4 Jenis Jenis Berita

Dalam sebuah pemberitaan terdapat dua jenis berita yaitu berita *Hard News* Dan Berita *Soft News*. Berita *Hard News* adalah sebuah yang penting dan harus di sampaikan secara langsung kepada Publik. Dalam berita ini tidak bisa ditunda dalam proses publikasinya dikarenakan harus cepat, kontroversial, dan memiliki sebuah dampak yang luas bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat mendapatkan informasi terbaru secara cepat karena dalam pemberitaan ini dapat mempengaruhi keseharian masyarakat.

Hard News disebut juga sebagai sebuah berita yang sangat penting bagi masyarakat khusus para pembaca, pendengar, dan pemirsa yang mengikuti sebuah peristiwa karena dalam berita tersebut berisi kejadian yang terkini yang baru saja terjadi atau akan terjadi dimasyarakat.⁶

Soft News adalah sebuah berita yang sifatnya ringan yang berisikan segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam, namun tidak bersifat harus segera disampaikan kepada publik.⁷ Dalam berita *Soft News* Sebuah berita yang buat tidak selalu sebuah peristiwa terbaru atau aktual, melainkan bisa bersumber dari peristiwa yang sudah terjadi beberapa waktu lalu, atau kejadian lainnya yang bersifat unik serta menarik.⁸

⁶ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta : Prenada Group, 2008, hlm. 24

⁷ Rusman Latief, Yusiati Utud, *Siaran televisi non-drama : kreatif, produksi, public relations, dan iklan*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.

⁸ Hidajanto Djamal, *TV Programming : sebagai satu kesisteman untuk meraih jumlah audiens secara optimal*, Jakarta : Kencana, 2017

2.2.4 Pers

Pers merupakan istilah cara kerja sebuah yang dikerjakan agar tercipta dalam lembaran tertulis. Pengertian pers sendiri adalah suatu karya yang dihasilkan dari suatu lembaga penerbitan melalui media untuk menghasilkan suatu arti yang dikerjakan oleh seorang jurnalis.

Media pers mulai digunakan pada tahun 1920-an yang secara khusus didesain untuk menjangkau khalayak luas. Istilah ini sering disebut sebagai media. Media pers berpengaruh pada fungsi komunikasi massa pada kehidupan sehari-hari, karena media pers dapat langsung bersosialisasi serta dapat memenuhi kebutuhan pembacanya dalam mencari informasi

Pers dan jurnalis memiliki hubungan yang bergerak dalam bidang jurnalistik. Pers merupakan media komunikasi yang bergerak di bidang serta menggunakan prinsip jurnalistik, sedangkan jurnalis yang akan mencari bahan berita serta membuat menjadi berita yang utuh kepada khalayak.

Dalam “UU No. 40 Tahun 1999 lembaga pers merupakan lembaga sosial serta wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik, mencari, memperoleh, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, gambar, dan suara menggunakan media cetak, media elektronik, dan media yang lainnya”.

Dalam UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers pasal 2 dinyatakan bahwasannya kemerdekaan dari pers adalah salah satu bentuk kedaulatan bagi rakyat yang berasaskan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan supremasi hukum.⁹

Sesuai dalam UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, pada pasal 3 antara lain disebutkan pers nasional berfungsi sebagai media informasi, pendidikan dan edukasi sosial sebagai mediasi. Dalam era demokrasi sekarang merupakan kedaulatan unsur komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan negara.

Pers merupakan sebuah lembaga sosial serta sebuah tempat berkomunikasi yang menjalankan kegiatan jurnalistik yaitu mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi. Baik dalam bentuk tulisan, gambar, suara, grafik, dan lain-lain dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan media-media lain yang tersedia.

Pers dalam arti luas, adalah media tercetak atau elektronik yang menyampaikan laporan dalam bentuk fakta, pendapat, usulan dan gambar kepada masyarakat luas secara regular. Laporan yang dimaksud adalah sebuah informasi yang didapatkan. Dalam pengertian sempit atau terbatas, pers adalah

⁹ Edi Susanto, *Hukum Pers di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 38

media tercetak seperti surat kabar harian, surat kabar mingguan, majalah dan buletin, sedangkan media elektronik, meliputi radio, film dan televisi.¹⁰

Fungsi dan peranan pers menjadi lembaga yang menyimpan dan memberikan informasi secara objektif dari berbagai peristiwa yang terjadi. Selain itu, pers memiliki fungsi sebagai sarana pemersatu berbagai kelompok sosial dalam lingkungan masyarakat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjadi dasar untuk melakukan penelitian. Kerangka gagasan juga merupakan visualisasi dalam bentuk diagram yang runtut. Dari gambar tersebut, kerangka berpikir dapat diartikan sebagai alur logis dalam penelitian

Menurut Sugiyono sebuah kerangka berpikir merupakan model yang terbentuk secara konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan masalah yang penting.¹¹

Dalam kerangka pemikiran yang peneliti buat berawal dari sebuah peristiwa yang terjadi di Indonesia yaitu penembakan 6 anggota FPI di tol Jakarta Cikampek yang terjadi antara pihak kepolisian dan kelompok FPI. Dalam peristiwa tersebut kumparan selaku media yang menyebarkan informasi kepada khalayak membuat

¹⁰ Samsul Wahidin, *Hukum Pers*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 35

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.2017

sebuah rangkuman peristiwa menjadi sebuah berita dari awal kejadian hingga akhir penetapan para anggota FPI yang ditetapkan menjadi tersangka.

Dari pemberitaan yang di sebarakan oleh kumparan dengan judul “ Perjalanan Panjang kasus penembakan 6 pengawal Rizieq Hingga jadi tersangka” peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara menganalisis wacana serta struktur wacana yang ada pada pemberitaan tersebut dengan menggunakan Analisis wacana model Van Dijk dan didasari dengan Teori kritikal media massa sebagai acuan peneliti dalam menganalisis pemberitaan tersebut. Judul yang peneliti buat adalah “ Wacana Wacana berita pembunuhan anggota FPI di KumparanNEWS.

Berikut adalah bagan yang peneliti buat sebagai kerangka berfikir peneliti dalam penelitian ini :



